Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 08 No.02.2025.163-172.

Literasi Pasar Modal dan *Financial Freedom* bagi Perangkat Desa Banyuwangi

Sandra Sukma Embuningtiyas, Izzato Millati
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia
Email: sandra-sukma-e@feb.unair.ac.id*

Abstract

Financial literacy is a crucial foundation for improving financial well-being and achieving financial freedom. One aspect of financial literacy that has not yet been well-educated by the public is capital market literacy, which can be utilized as an investment alternative. Village officials are public servant, not all of whom have civil service status, and often face many difficulties in managing their finances. Therefore, knowledge and skills are needed to allocate their income more productively. This research is based on community service activities aimed at improving the financial literacy of village officials through an introduction to the capital market. The implementation method was carried out through socialization, training, and interactive discussions on understanding capital market mechanisms, recognizing types of investment instruments, understanding the benefits and risks of investment, and simple strategies for investing safely and sustainably. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and interest in utilizing capital market instruments as a means of long-term financial planning. This activity confirms that capital market literacy not only has the potential to help village officials achieve financial freedom but also encourages villagers to have a good understanding of investment and be competitive in today's modern era.
Keyword: Capital Market Literacy; Financial Freedom; Village Officials

Abstrak

Fondasi penting untuk dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan mencapai financial freedom adalah melalui literasi keuangan. Aspek literasi keuangan yang sampai dengan saat ini belum teredukasi dengan baik oleh masyarakat salah satunya yaitu literasi pasar modal yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif investasi. Perangkat desa merupakan pegawai pemerintah yang belum semuanya berstatus pegawai negeri dan sering menghadapi banyak kesulitan dalam mengelola keuangan. Dengan demikian dibutuhkan pengetahuan serta keterampilan untuk dapat mengalokasikan pendapatannya agar lebih produktif. Penelitian ini didasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan perangkat desa melalui pengenalan pasar modal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif mengenai pemahaman mekanisme pasar modal dari mengenal jenis-jenis instrumen investasi, mengetahui manfaat dan risiko investasi serta strategi sederhana untuk berinvestasi secara aman dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan minat peserta dalam memanfaatkan instrumen pasar modal sebagai sarana perencanaan keuangan jangka panjang. Kegiatan ini menegaskan bahwa literasi pasar modal tidak hanya berpotensi membantu perangkat desa dalam mencapai kemandirian finansial, tetapi juga mendorong masyarakat desa agar memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dan dapat berdaya saing di era modern saat ini.
Kata Kunci: Literasi Pasar Modal; Financial Freedom; Perangkat Desa

PENDAHULUAN

Konsep *financial freedom* menjadi topik menarik yang terus diperbincangkan di tengah Masyarakat. Fenomena ini menunjukkan akan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kestabilan ekonomi dalam setiap pribadi. *Financial freedom* atau kebebasan finansial dapat didefinisikan sebagai kebebasan individu dalam memenuhi kebutuhan

hidup dari pendapatan pasif, tidak memiliki hutang, terlindungi secara finansial dari segala risiko, dan kondisi keuangan yang tidak terganggu meskipun harus mengeluarkan uang untuk memenuhi gaya hidup atau bersenang-senang (Afaf & Yendrawati, 2021). Sumantyo et al., (2021) juga menyampaikan bahwa *financial freedom* adalah kondisi saat seseorang dapat dengan bebas menggunakan uang untuk memenuhi gaya hidup dengan hanya menggunakan pendapatan pasifnya. Lebih lanjut Gupta & Chauhan (2024) menyampaikan bahwa financial freedom merujuk pada kondisi ketika seseorang memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hidup tanpa bergantung pada pekerjaan atau dukungan dari pihak lain. Dengan demikian, kebebasan finansial merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh atas keuangannya tanpa harus bergantung pada pendapatan aktif atau pendapatan dari hasil pekerjaan atau gaji bulanannya untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup.

Financial freedom tidak hanya sebatas memiliki banyak uang, namun lebih kepada kemampuan seseorang untuk memiliki stabilitas keuangan serta memiliki pilihan hidup yang lebih fleksibel tanpa dibatasi oleh tuntutan finansial (Embuningtiyas et al., 2023). *Financial freedom* sendiri tidak dapat dicapai secara *instant* dan pencapaiannya merupakan proses yang bersifat personal serta bervariasi untuk setiap individunya (Hussain et al., 2021). Definisi dan tujuan *financial freedom* sendiri memungkinkan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya (Celestin, Mbonigaba dan Vanitha, N, 2021). Pada sebagian orang, *financial freedom* dapat berarti saat seseorang memiliki cukup dana untuk bisa pensiun dini dan dapat menikmati hidup tanpa khawatir dengan keadaan finansial. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya, *financial freedom* dapat berarti kemampuan seseorang untuk dapat memenuhi keperluan hidup sehari-hari, memiliki aset dan dana darurat, serta tersedianya kecukupan dana saat usia sudah tidak produktif lagi (Perrone et al., 2015). Lebih lanjut, usia seseorang dalam mencapai *financial freedom* antar satu individu dan lainnya dapat berbeda-beda (Bire et al., 2019). Terdapat individu yang pencapaian *financial freedom*'nya dalam usia muda, namun terdapat juga individu yang mencapai *financial freedom* di usia yang lebih dewasa. Hal tersebut bergantung pada pertimbangan setiap individu dalam menjalankan kehidupan (Vieira et al., 2025).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai *financial freedom* adalah dengan melakukan investasi (Rudiwantoro, 2018). Investasi adalah penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa mendatang. Pada umumnya terdapat dua jenis investasi yaitu investasi pada aset real dan investasi finansial. Investasi pada aset real contohnya adalah investasi dalam bentuk aset berwujud seperti tanah, bangunan kendaraan, emas, dan lain sebagainya, sedangkan investasi finansial adalah investasi yang melibatkan kontrak-kontrak tertulis seperti investasi saham, obligasi, reksadana dan lainnya. Selama ini ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa untuk dapat berinvestasi maka harus memiliki uang dalam jumlah yang besar, produk investasinya pun terbatas dalam bentuk investasi pada aset real. Hal demikianlah yang membuat banyak masyarakat belum terbiasa dengan investasi.

Namun demikian, agar dapat mencapai *financial freedom* melalui investasi maka seseorang dapat melakukannya dengan berinvestasi di pasar modal. Pada pasar modal tersedia berbagai jenis instrumen keuangan yang dapat membantu individu dari waktu ke waktu untuk meningkatkan asetnya dan mendapatkan penghasilan pasif. Pratama et al., (2024) menyampaikan bahwa untuk berinvestasi seseorang membutuhkan pengetahuan serta analisa yang baik agar dapat memilih jenis instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko. Riitsalu et al., (2024) menambahkan hal tersebut bertujuan agar investor dapat mendapatkan keuntungan saat berinvestasi serta meminimalkan risiko kerugian yang mungkin muncul saat berinvestasi. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Horas V.M Tarihoran menyampaikan bahwa berdasarkan hasil survey nasional tahun 2023-2024, tingkat literasi keuangan pada pasar modal masih di angka 4,11%. Sedangkan untuk inklusi keuangan di pasar modal sebesar 5,11% (CNBC). Rendahnya literasi keuangan masyarakat terkait pasar modal menunjukkan bahwa secara umum masyarakat belum memahai pasar modal dengan baik yang kemungkinan dikarenakan masih terbatasnya edukasi serta pelatihan tentang investasi pada pasar modal. Hal tersebut tentunya menjadi penghambat bagi masyarakat dalam terlibat aktif dalam pasar modal. Sedangkan dengan pemahaman yang lebih baik, risiko dari berinvestasi dapat dikelola, serta manfaat yang diperoleh dari investasi pada pasar modal akan lebih besar bila dibandingkan dengan hanya menyimpan uang dalam bentuk tabungan.

Selain masih rendahnya literasi pasar modal, terdapat tantangan lainnya yaitu terkait inklusi keuangan di pasar modal. Inklusi keuangan di pasar modal dapat diartikan sebagai aksesibilitas masyarakat pada produk dan layanan pasar modal. Walaupun saat ini teknologi sudah semakin berkembang serta adanya dorongan untuk peningkatan akses pada layanan digital khususnya di pasar modal, masih saja terdapat kendala dalam hal pengetahuan dan ketersediaan infrastruktur, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat ekonomi. Sampai dengan saat ini, masih banyak individu yang kesulitan dalam memahami proses pendaftaran ketika mau menjadi investor di pasar modal, bagaimana memilih jenis instrumen yang cocok dengan profil risiko, hingga bagaimana cara memantau kinerja investasi mereka secara berkelanjutan.

Lebih tingginya angka inklusi keuangan di pasar modal dibandingkan literasi keuangan di pasar modal menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap produk dan layanan di pasar modal, dibandingkan dengan masyarakat yang memahami literasi pasar modal. Artinya, masyarakat yang sudah mengakses baik produk maupun layanan di pasar modal memungkinkan belum memahami dengan baik literasi terkait pasar modal. Adanya gap antara tingkat literasi dan inklusi keuangan di pasar modal, memungkinkan munculnya masalah-masalah yang dapat merugikan masyarakat. Dengan demikian pemahaman mengenai literasi dan inklusi pasar modal perlu disebarkan kepada masyarakat, khususnya di Wilayah Kabupaten Banyuwangi. Selain untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang timbul akibat berinvestasi tanpa literasi yang baik, penguatan literasi dan inklusi keuangan di pasar

modal dapat mendorong masyarakat untuk bisa mendapat tambahan penghasilan yang bila dilakukan sejak dini dan disiplin dapat memudahkan untuk mencapai *financial freedom*. Hal tersebut mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tujuan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di pasar modal kepada Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Harapannya, Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi terkait investasi di pasar modal sebagai sarana untuk mendapat tambahan pendapatan dari *passive income*. Alasan dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat dengan topik tersebut di Banyuwangi karena, Banyuwangi merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur dengan wilayah terluas dan padatnya penduduk di wilayah tersebut. Selain itu, kabupaten Banyuwangi saat ini menjadi daerah yang semakin berkembang dalam pariswisatanya, sehingga banyak sekali pelaku usaha yang ada di Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan Masyarakat Banyuwangi mulai mengenal pasar modal serta sadar akan pentingnya investasi dan dimilikinya kebebasan keuangan pada setiap individu.

Alasan lainnya adalah selama ini belum ada kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil sasaran perangkat desa dalam menyebarkan informasi pentingnya pengelolaan keuangan di setiap individu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berupaya untuk memperkenalkan jenis investasi dan pasar modal, tetapi menyadarkan bahwa pentingnya konsep kebebasan keuangan yang mana mulai harus diperhatikan dari segala rentang usia, sehingga nantinya dapat mengurangi jumlah *sandwich generation*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Pada pendekatan partisipatif ini melibatkan perangkat desa pada program yang dilaksanakan. Sedangkan untuk fokus utama kegiatan ini yaitu sosialisai literasi keuangan di pasar modal dan inklusi keuangan di pasar modal, dengan harapan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman masyarakat desa khususnya di Kabupaten Banyuwangi terkait manfaat investasi di pasar modal dalam mencapai *financial freedom*. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat desa di Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan sasaran ini mengingat perangkat desa memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi serta edukasi kepada masyarakat di wilayahnya. Tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menghubungi pihak mitra yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Tim pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi awal dengan menjelaskan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian menyamakan pandangan dengan pihak mitra, serta memetakan perangkat desa wilayah mana yang akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat, mengingat sangat luasnya wilayah Kabupaten Banyuwangi.

2. Pelaksanaan

a. Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang pertama dilakukan adalah mendapatkan gambaran awal terkait tingkat pemahaman peserta dari topik yang akan disampaikan pada kegiatan sosialisasi, yaitu dengan melakukan survey awal melalui pre-test menggunakan kuesioner sederhana dalam bentuk google form.
b. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi yang dilaksanakan dalam dua hari dengan topik sebagai berikut:
    1) Hari pertama, melakukan sosialisasi terkait literasi pasar modal dengan memperkenalkan tentang pasar modal, pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal, peraturan dan hal-hal lain terkait pasar modal, dan beragam produk-produk di pasar modal.
    2) Hari kedua melakukan sosialisasi tentang perencanaan keuangan dan inklusi pasar modal dengan menjelaskan pentingnya memiliki keuangan yang sehat, cara memiliki keuangan yang sehat, memperkenalkan perusahaan sekuritas, produk-produk investasi pada pasar modal, dan tata cara berinvestasi dalam pasar modal.
c. Kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan survei akhir dengan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta terkait materi yang telah disampaikan, hasilnya kemudian dibandingkan dengan pre-test. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas program.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan peninjauan kembali atas kegiatan sosialisasi yang sudah dilaksanakan. Dilaksanakan dengan mendatangai beberapa peserta kegiatan di wilayah kantor kelurahan peserta kegiatan oleh anggota tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memilih topik literasi dan inklusi keuangan pasar modal dengan tujuan mengenalkan masyarakat Banyuwangi pada produk pasar modal dan mengajarkan Masyarakat Banyuwangi untuk mulai berinvestasi pada aset non-real. Harapannya ketika Masyarakat Banyuwangi terbiasa untuk berinvestasi maka mereka dapat memperoleh tambahan penghasilan yang dapat menjadikan mereka untuk memiliki kondisi finansial yang lebih baik. Selama ini kebanyakan masyarakat daerah beranggapan bahwa, hanya orang-orang yang memiliki kecukupan dana saja yang dapat berinvestasi. Nyatanya, tersedia produk investasi yang membutuhkan dana cukup terjangkau. Bahkan saat ini tersedia jenis investasi dalam pasar modal yang hanya membutuhkan dana sebesar Rp 100.000,- untuk memulai investasi. Tingkat return yang dijanjikan di dalam pasar modal pun lebih kompetitive bila dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tabungan.

Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat desa di kelurahan Banyuwangi. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Banyuwangi sebagai mitra dari kegiatan pengabdian Masyarakat membantu dalam mengkoordinasi peserta kegiatan sehingga kegiatan ini dapat dihadiri oleh perangkat desa yang berasal dari 10 kecamatan dan 29 desa di Kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sendiri dilaksanakan di Kampus Mojo FIKKIA UNAIR Banyuwangi tanggal 16 dan 17 Juni 2023 yang dilaksanakan secara offline dan online. Gambar 1. merupakan gambar dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 16 Juni 2023 dengan topik kegiatan sosialisasi literasi pasar modal.



Gambar 1. Edukasi Literasi Pasar Modal

Pada tanggal 17 Juni 2023 topik kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi perencanaan keuangan serta inklusi pasar modal. Di hari kedua kegiatan dilaksanakan secara hybrid, sosialisasi perencanaan keuangan dilaksanakan secara offline sedangkan sosialisasi mengenai inklusi pasar modal dilaksanakan secara online. Berikut gambar kegiatan di tanggal 17 Juni 2023.



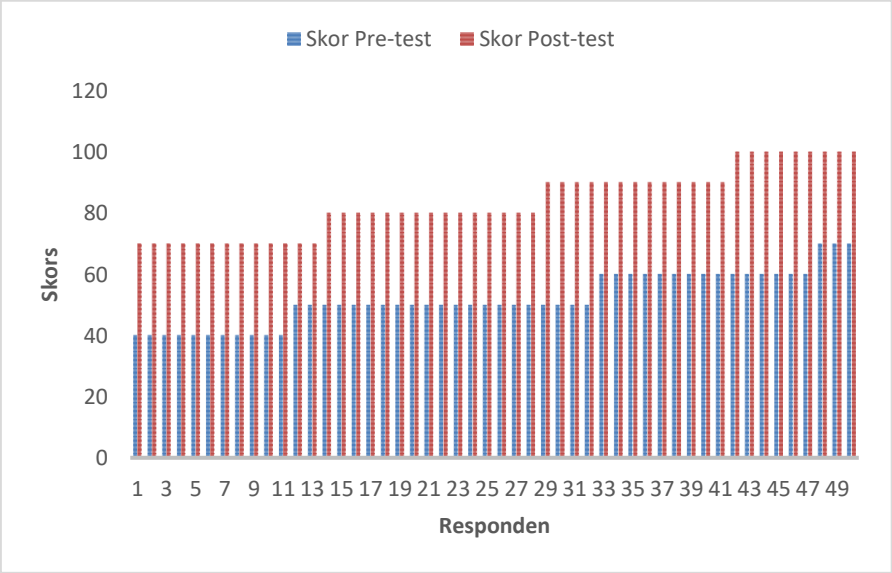
Gambar 2. Edukasi Perencanaan Keuangan dan Inklusi Pasar Modal

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi dalam pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan pre-test, berdasarkan survey awal yang dilakukan menunjukan bahwa

sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan terkait pasar modal dan belum ada peserta yang sudah berinvestasi pada aset di pasar modal. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena peserta kegiatan adalah perangkat desa dengan usia rata-rata empat puluh (40) tahun sehingga akses mereka untuk mendapatkan literasi pasar modal belum luas. Namun, beberapa peserta kegiatan menunjukkan ketertarikan mereka untuk mencoba berinvestasi pada salah satu instrumen di pasar modal yaitu berupa obligasi ritel Indonesia (ORI).

Pada kegiatan sosialisasi yang pertama, disampaikan materi mengenai pengenalan pasar modal. Peserta kegiatan merupakan perangkat desa di wilayah yang cukup jauh dari pusat kota di Jawa Timur, sehingga pengetahuan tentang Pasar Modal disampaikan diawal sesi kegiatan sosialisasi. Pada sesi ini, ditekankan pada literasi mengenai pasar modal sehingga peserta diberikan wawasan dan pengetahuan yang meliputi apa itu pasar modal. Kemudian informasi mengenai peran dan fungsi pasar modal. Selanjutnya disampaikan mengenai pihak-pihak yang terlibat di dalam pasar modal, serta aturan-aturan yang ada di dalam pasar modal. Selain itu diberikan informasi mengenai produk investasi yang ditawarkan di dalam pasar modal beserta keuntungan dan risiko-risiko dari produk investasi di dalam pasar modal. Setelah kegiatan pemaparan materi disampaikan dilanjutkan dengan survey akhir untuk mengetahui pemahaman materi dari para peserta. Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test pada kegiatan sosialisasi yang pertama. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan terkait literasi pasar modal yang sudah disampaikan. Tabel 1 dapat digunakan sebagai penilaian terkait kesuksesan dalam penyampaian materi pada kegiatan sosialisasi hari pertama.

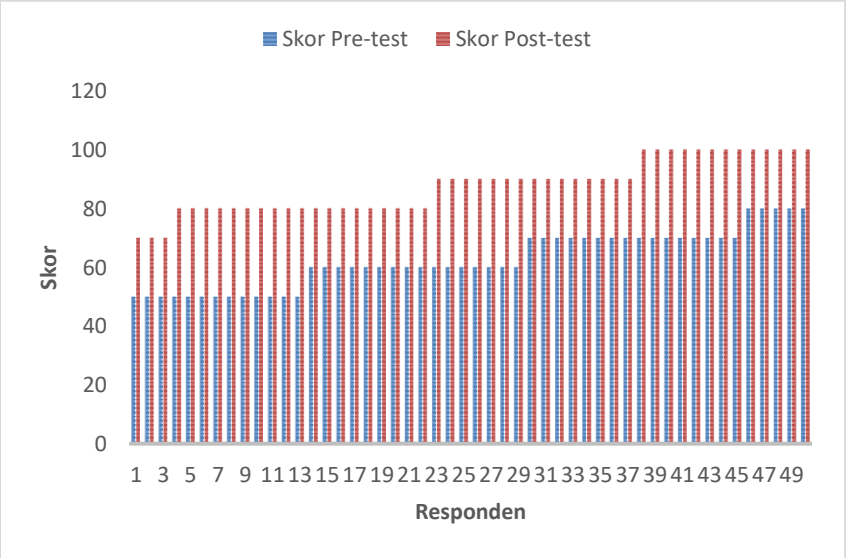
Tabel 1. Hasil Pre-test kegiatan sosialisasi hari pertama



Pada kegiatan sosialisasi yang kedua menyampaikan materi terkait perencanaan keuangan dan inklusi pasar modal. Kegiatan yang kami lakukan dengan memberikan

materi yang disampaikan secara sederhana serta interaktif. Materi yang kami sampaikan meliputi penjelasan pentingnya mengelola keuangan, bagaiamna cara mengelola keuangan, pengenalan perusahaan sekuritas, menjelaskan kembali produk-produk investasi di pasar modal, mengajarkan tata cara berinvestasi di pasar modal dan bagaimana cara mengenali profil risiko, serta memberikan tips bagaimana cara memilih produk di pasar modal yang sesuai dengan profil risiko. Sosialisasi inklusi pasar modal yang kami sampaikan bertujuan agar peserta dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait investasi pasar modal. Dengan demikian, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang cukup baik terkait literasi dan inklusi paar modal sebelum mereka mencoba langsung untuk praktik berinvestasi di pasar modal. Adanya respon positif dari peserta menunjukkan akan ketertarikan yang tinggi dari peserta terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu kami juga melakukan survey melalui pre & post-test, dan berdasarkan hasil pre dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari topik yang kami sampaikan, terbukti dari jumlah skor yang diperoleh oleh responden sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Hasil pre dan post-test pada hari kedua ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pre dan Post test sosialisasi hari kedua



SIMPULAN

Adanya Pandemi Covid-19 menyadarkan akan pentingnya memiliki finansial yang sehat. Seseorang dengan kondisi finansial yang sehat dan berada pada posisi mandiri finansial akan dapat melewati masa-masa sulit yang diakibatkan karena adanya ketidakpastian ekonomi. Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan mengenai pasar modal yang dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan sasaran perangkat desa menghasilkan peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan peluang investasi. Kegiatan yang

dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif, menjadikan peserta memperoleh pengetahuan dasar tentang konsep pasar modal, instrumen investasi, serta strategi sederhana dalam memulai investasi yang aman dan terjangkau. Kegiatan ini juga mendorong munculnya minat baru dari peserta untuk mulai mengalokasikan pendapatannya pada insrumen investasi yang produktif sebagai upaya untuk mencapai financial freedom. Dengan demikian, kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan terbukti tidak sekedar meningkatkan aspek pengetahuan dan wawasan peserta terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan mengenai pasar modal, tetapi juga memicu adanya perubahan perilaku keuangan yang lebih terarah, sehingga berkontribusi pada terciptanya masyarakat desa yang lebih mandiri secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Afaf, I. N., & Yendrawati, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencapai Financial Freedom dalam Mengatur Keuangan di Masa Pandemi Bagi UMKM. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, *1*(1), 15–19. https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art3

Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria, -. (2019). The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, *3*(1), 186–192. https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.280

Embuningtiyas, S. S., Millati, I., & Puspasari, O. R. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Mencapai Financial Freedom Bagi Masyarakat Banyuwangi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *2*(3), 732–739. https://doi.org/10.57254/eka.v2i3.116

Gupta, A., & Chauhan, B. (n.d.). *Analysis of the Interplay between Financial Independence and Economic, Social, and Political Empowerment*. https://unijisedu.com/

Hussain, M., Yahya, F., & Waqas, M. (2021). Does Strong Governance Stimulate the Effect of Economic Freedom and Financial Literacy on Financial Inclusion? a cross-country evidence. *Future Business Journal*, *7*(1). https://doi.org/10.1186/s43093-021-00090-9

Perrone, L., Vickers, M. H., & Jackson, D. (2015). Financial Independence as an Alternative to Work. *Employee Responsibilities and Rights Journal*, *27*(3), 195–211. https://doi.org/10.1007/s10672-015-9262-9

Riitsalu, L., Sulg, R., Lindal, H., Remmik, M., & Vain, K. (2024). From Security to Freedom— The Meaning of Financial Well-being Changes with Age. *Journal of Family and Economic Issues*, *45*(1), 56–69. https://doi.org/10.1007/s10834-023-09886-z

Rudiwantoro AMIK BSI Karawang, A. (2018). Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. In *Jurnal Moneter* (Issue 1). www.bi.go.id,

Sumantyo, R., Nugroho, A. A., Sulistyo, H., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Model dan Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta*.

Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., Matheis, T. K., & de Carvalho Puhle, M. (2025). Perception of financial freedom: is financial literacy a relevant background? *International Review of Economics*, *72*(1). https://doi.org/10.1007/s12232-025-00489-8